

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Pada Opd Kota Langsa

Silva Humaira

Falkutas Ekonomi, Universitas Samudra

Afrah Junita

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Nasrul Kahfi Lubis

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Alamat: Jl. Merandeh, Langsa Lama, Merandeh, Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh 24354

Korespondensi penulis: silvahumaira2414@gmail.com

Abstract. *The government implements the Regional Management Information System (SIMDA) with the aim of facilitating financial management to achieve reliable financial reports and as a reference in decision-making. The purpose of this study is to identify the impact of user understanding, top management support, and user interest on SIMDA implementation. The research adopts a quantitative approach by collecting primary data through questionnaires distributed to 72 respondents from 24 Regional Device Organizations (OPD) in Langsa City, using purposive sampling method. Data analysis is conducted through multiple linear regression using IBM SPSS 25 software. The study results indicate that user understanding has a significant impact on SIMDA implementation, while top management support and user interest do not have significant individual impacts. However, overall, user understanding, top management support, and user interest collectively have a significant impact on SIMDA implementation.*

Keywords: *User Understanding, Top Management Support, User Interest, Implementation of Regional Management Information System (SIMDA).*

Abstrak. Pemerintah menerapkan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dengan tujuan memfasilitasi pengelolaan keuangan untuk mencapai laporan keuangan yang andal dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak tingkat pemahaman pengguna, dukungan manajemen puncak, dan minat pengguna terhadap implementasi SIMDA. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data primer melalui kuesioner yang diberikan kepada 72 responden dari 24 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Langsa, menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25. Hasil studi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pengguna memiliki dampak yang signifikan pada implementasi SIMDA, sementara dukungan manajemen puncak dan minat pengguna tidak memiliki dampak signifikan secara individu. Namun, secara keseluruhan, tingkat pemahaman pengguna, dukungan manajemen puncak, dan minat pengguna bersama-sama memberikan dampak signifikan pada implementasi SIMDA.

Kata kunci: Tingkat Pemahaman Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, Minat Pengguna, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).

LATAR BELAKANG

Pengaruh perkembangan teknologi saat ini sangat besar, sehingga setiap organisasi menganggap sistem informasi sangat penting untuk kelangsungan hidupnya. Sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal yang mengumpulkan data, mengolahnya menjadi informasi, dan mendistribusikannya kepada pengguna. Perkembangan sistem informasi sangat terkait dengan bidang akuntansi yang membantu dalam operasional organisasi. Menurut Bonar dan Hopwood (2014), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya

manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi yang diperlukan oleh para pengambil keputusan. Kemajuan teknologi telah menghasilkan perkembangan pesat dalam sistem informasi, termasuk sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang dapat memenuhi kebutuhan baik di sektor swasta maupun sektor publik. Pemerintah telah menerbitkan Permendagri No. 13 Tahun 2006 sebagai pedoman untuk pengelolaan keuangan daerah, yang mencakup siklus moneter wilayah yang terdiri dari laporan perusahaan, perencanaan, pengorganisasian, dan pembukuan akuntansi serta pertanggungjawaban pemerintah daerah. Dalam menanggapi permendagri ini, BPKP sebagai lembaga pengawasan keuangan daerah merespons reaksi dari peneliti dengan mengembangkan program aplikasi yang akan dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk mengelola keuangan daerah mereka. Program aplikasi yang dikembangkan oleh BPKP ini adalah Aplikasi Komputer Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Pemerintah Kota Langsa telah menerapkan SIMDA sejak 2019, namun mengalami beberapa hambatan dalam proses implementasinya. Penelitian oleh Eahyu (2022) menunjukkan bahwa ada masalah terkait pencatatan SIMDA yang masih perlu ditingkatkan keakuratannya, seperti setoran dengan gabungan dan pengimputan yang perlu disesuaikan dengan bukti setoran. Masalah lain dalam implementasi SIMDA termasuk ketidakjelasan sumber pendapatan yang masuk, sehingga perlu dilakukan rekonsiliasi. Selain itu, kerusakan hardware juga mempengaruhi pengimplementasian SIMDA, menyebabkan kehilangan informasi dan ketidakmampuan aplikasi yang berpotensi mengurangi efektivitas dan efisiensi pengimputan data. Pemerintah Kota Langsa telah memberikan dukungan penuh terhadap implementasi SIMDA dengan memberikan bimbingan dan pengenalan SIMDA kepada seluruh OPD, dengan bantuan dari perwakilan BPKP Aceh untuk memberikan bimbingan teknis kepada pegawai dalam menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi SIMDA Keuangan versi 2.9.0.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “FAKTOR-FAKTOR Yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Langsa”.

KAJIAN TEORITIS

1. Landasan Teori

1. Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Model TAM, dikembangkan oleh Davis (1989), sering digunakan dalam penelitian terkait teknologi informasi karena kesederhanaannya dan kemudahan penerapannya. Model ini diadaptasi dari Theory of Reasoned Action (TRA) oleh Fishbein dan Ajzen (1980) dengan

premis bahwa persepsi seseorang terhadap suatu hal akan memengaruhi sikap dan perilaku mereka. TAM menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi, berdasarkan kepercayaan, sikap, intensi, dan hubungan perilaku pengguna. Tujuan model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor utama dalam perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan teknologi informasi itu sendiri. Dengan dimensi-dimensi tertentu, seperti persepsi kemudahan penggunaan, kemanfaatan, sikap terhadap penggunaan, dan niat perilaku untuk menggunakan, model TAM menjelaskan penerimaan teknologi informasi oleh pengguna aktif

2. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Implementasi aplikasi SIMDA meliputi fungsi penganggaran, penatausahaan keuangan daerah, akuntansi, dan pelaporan. Setiap implementasi sistem komputer memerlukan administrator yang mengelola database, aplikasi, dan perangkat keras. Administrator di SKPD terdiri dari Pengguna Anggaran, Pejabat Penatausahaan Keuangan, Bendahara Pengeluaran, dan Pejabat Pengelola Teknis Kegiatan. Laporan keuangan disusun sesuai Peraturan Pemerintah nomor 24 Tahun 2005 untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan dan transaksi dalam satu periode, yang digunakan untuk membandingkan realisasi dengan anggaran, mengevaluasi kondisi keuangan, efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap peraturan.

3. Tingkat Pemahaman Pengguna

Sudirman mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk meningkatkan, menginterpretasikan, menerjemahkan, atau menyatakan pengetahuan yang dimilikinya dengan cara yang unik. Pemahaman berasal dari kata "paham" yang berarti memahami dengan benar, dan merupakan proses cara memahami. (Emzul, 2008). Pengguna, atau yang sering disebut sebagai user di sini, merujuk kepada sumber daya manusia (SDM) yang mengoperasikan SIMDA di setiap SKPD. SDM, atau sumber daya manusia, memiliki dua konsep utama. Pertama, itu mencakup usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Kedua, SDM mencerminkan kualitas usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu untuk meningkatkan barang dan jasa. (Firda, 2018).

4. Dukungan Manajemen Puncak

Chen dan Paulraj (2004) mendefinisikan dukungan manajemen puncak sebagai komitmen terhadap alokasi waktu, biaya, dan sumber daya untuk mendukung pemasok agar terjalin komitmen jangka panjang, serta memastikan bahwa organisasi dapat berproses secara stabil. Salah satu hal penting bagi manajemen puncak dalam mengelola bisnis adalah

kemampuannya untuk terus mengembangkan dan menciptakan nilai tambah bagi organisasi guna meningkatkan kinerja keseluruhan.

METODE PENELITIAN

4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel diatas, data akan berdistribusi normal jika nilai signifikan $>0,05$ dan data akan dikatakan tidak normal apabila nilai signifikan $<0,05$. Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-smirnov test diperoleh nilai signifikan sebesar 0,198, dimana nilai 0,198 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 28 Hasil Uji Koefisien Dterminasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.372	.344	2.10814
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah (2024).

Berdasarkan tabel 4. 16 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,344. Artinya, bahwa pengaruh variabel tingkat pemahaman pengguna, dukungan manajemen puncak, dan minat pengguna 34,4%, sedangkan 65,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Secara Parsial (T)

Tabel 4 26 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.06312494
Most Extreme Differences	Absolute		.093
	Positive		.093
	Negative		-.061
Test Statistic			.093
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.198
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.124
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.116
		Upper Bound	.132

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah (2024).

Tabel 4 29 Hasil Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.078	4.274		6.102	<.001
	Tingkat pemahaman pengguna	.610	.116	.572	5.250	<.001
	Dukungan manajemen puncak	-.161	.094	-.182	-1.707	.092
	Minat pengguna	.121	.119	.120	1.017	.313

a. Dependent Variable: Implementasi Sistem Informasi Manajemen daerah (SIMDA)

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah (2024).

Berdasarkan tabel 4.14, persamaan regresinya adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$, dengan nilai $a = 26.078$, $b_1 = 0.610$, $b_2 = 0.161$, $b_3 = 0.121$. Ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 26.078 menunjukkan bahwa jika tingkat pemahaman pengguna, dukungan manajemen puncak, dan minat pengguna adalah nol, maka nilai implementasi SIMDA adalah 26.078.
2. Pengaruh tingkat pemahaman pengguna terhadap implementasi SIMDA menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan (t hitung = 5.250, $p < 0.05$).
3. Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap implementasi SIMDA tidak signifikan (t hitung = -1.707, $p > 0.05$).
4. Pengaruh minat pengguna terhadap implementasi SIMDA juga tidak signifikan (t hitung = 0.017, $p > 0.05$).

4. Uji Secara Simultan (F)

Tabel 4 30 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	179.067	3	59.689	13.431	<.001 ^b
	Residual	302.210	68	4.444		
	Total	481.278	71			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Dari tabel 4.15, dapat dilihat bahwa nilai simultan untuk tingkat pemahaman pengguna, dukungan manajemen puncak, dan minat pengguna terhadap implementasi SIMDA adalah 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_4) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, tingkat pemahaman

pengguna, dukungan manajemen puncak, dan minat pengguna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi SIMDA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tingkat Pemahaman Pengguna terhadap Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Dari hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 61% antara tingkat pemahaman pengguna dengan implementasi SIMDA. Hal ini dapat dijelaskan oleh hasil dari kuesioner di mana banyak pegawai yang menyatakan setuju terhadap pernyataan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas terkait SIMDA dengan baik, serta bahwa instansi memiliki SDM yang berkualifikasi dalam pengelolaan keuangan berbasis akrual. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pegawai yang bekerja di bidang pengelolaan keuangan, khususnya operator SIMDA, memiliki kualifikasi dan standar yang memadai untuk menjalankan tugas pengoperasian SIMDA dengan baik. Teori TAM menjelaskan tentang bagaimana persepsi kemudahan penggunaan berhubungan dengan kemampuan dan pengalaman pegawai dalam mengoperasikan teknologi informasi yang digunakan di instansi tersebut.

2. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Implementasi Sistem Informasi Managemenn Daerah (SIMDA)

Hasil survei menunjukkan bahwa banyak responden memberikan tanggapan netral atau tidak setuju terhadap dukungan dari pimpinan terkait operasional SIMDA dan arahan terkait implementasi SIMDA. Hal ini menunjukkan keterlibatan kurang optimal dari pimpinan instansi dalam implementasi SIMDA, yang seharusnya memiliki peran langsung. Komunikasi yang baik antara pimpinan dan pegawai penting, terutama untuk mengatasi kesalahan dalam penginputan data dan pengelolaan keuangan melalui SIMDA. Dengan koordinasi yang baik, pimpinan dapat mencegah masalah dan meningkatkan kinerja di masa depan. Teori Technology Acceptance Model (TAM) menunjukkan bahwa persepsi terhadap manfaat sistem informasi berkaitan erat dengan hasil yang diperoleh, menegaskan bahwa optimalitas penggunaan sistem informasi berhubungan langsung dengan hasil yang diharapkan.

3. Pengaruh Minat Pengguna Terhadap Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Hasil survei pegawai menunjukkan sebagian tidak setuju dengan cakupan luas SIMDA dalam pengelolaan keuangan, dan beberapa netral terhadap kemudahan penggunaan SIMDA untuk pengelolaan transaksi keuangan. Ini menunjukkan ketidakpuasan terhadap SIMDA yang

dianggap lambat dalam menangani kesalahan input data, memerlukan pelatihan tambahan. Teori TAM menyoroti pentingnya kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi. Ini menekankan perlunya Pemerintah Kota Langsa memastikan kemudahan penggunaan SIMDA untuk kualitas kinerja yang optimal.

4. Pengaruh Tingkat Pemahaman Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Minat Pengguna Terhadap Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Romandhon (2022), yang menunjukkan bahwa persepsi untuk tetap menggunakan berpengaruh negatif terhadap keberhasilan implementasi SIMDA. Pengujian F menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pengguna, dukungan manajemen puncak, dan minat pengguna terhadap implementasi SIMDA secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,344 menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut secara simultan mempengaruhi sebanyak 34,4%, sementara 65,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak tingkat pemahaman pengguna, dukungan manajemen puncak, dan minat pengguna terhadap implementasi SIMDA di OPD Kota Langsa. Temuan utama adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman pengguna berpengaruh positif signifikan sebesar 61% terhadap implementasi SIMDA di OPD Kota Langsa ($p < 0,005$).
2. Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan dan bahkan berpengaruh negatif sebesar -16,1% terhadap implementasi SIMDA di OPD Kota Langsa ($p > 0,005$).
3. Minat pengguna juga tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif sebesar 12,1% terhadap implementasi SIMDA di OPD Kota Langsa ($p > 0,005$).
4. Secara bersama-sama, tingkat pemahaman pengguna, dukungan manajemen puncak, dan minat pengguna berpengaruh signifikan terhadap implementasi SIMDA di OPD Kota Langsa, dengan dampak simultan sebesar 34,4% ($p < 0,005$).

Saran Penelitian menemukan bahwa meskipun pemahaman pengguna terhadap SIMDA sudah baik, tidak semua pegawai memiliki kemampuan yang sesuai untuk menggunakannya dalam pengelolaan keuangan. Disarankan agar instansi menempatkan pegawai sesuai dengan pendidikan dan keahliannya untuk menghindari hambatan dalam penggunaan SIMDA. Pimpinan instansi perlu lebih terlibat dalam implementasi SIMDA dan memberikan arahan langsung saat terjadi kendala. Untuk meningkatkan minat pengguna, pengembang sistem

informasi perlu meningkatkan performa sistem dan mengurangi kesalahan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya memperhatikan faktor yang telah diteliti, tetapi juga mengembangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi implementasi SIMDA.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Bahra bin Ladjamudin, 2005. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Alfian, Mohammad, 2014. Analisis Faktor Pendukung mplemetasi Simda dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD : Penelitian Pada SKPD di Lingkungan emerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo. (<http://repository.uksw.edu/handle/123456789/5929>) . Diakses pada tanggal 26 Maret 2016.
- Al-Bahra bin Ladjamudin, 2005. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta : Graha Ilmu Dermawan, Joko. Darwanis dan Syukriy
- Abdullah. 2016. Analisis Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Satuan Kerja Kementerian Negara/Lembaga Lingkup Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Banda Aceh. Jurnal Akuntansi. Universitas Syiah Kuala
- Alfian, Mohammad, 2014. Analisis Faktor Pendukung Implemetasi Simda dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD : Penelitian Pada SKPD di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo. (<http://repository.uksw.edu/handle/123456789/5929>). Diakses pada tanggal 26 Maret 2016.
- Baraka, H. A., & El-Gamily, I. H. (2013). Assessing call centers' success: A validation of the DeLone and McLean model for information system. *Gyptian Informatics Journal*, 14(2), 99-108.
- Budiman, F., & Arza, F. I. (2013). Pendekatan Technology Acceptance Model dalam Kesuksesan Implementasi Sistem InformasiManajamen Daerah. *Wahana Riset Akuntansi*,1(1). 87-110.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information systems success: The quest for the dependent variable. *Information systems research*, 3(1), 60-9. Kewas, A. M., Karamoy, H., & Lambey, L. (2019). Analisis Kendala Pengimplementasian Pendapatan pada SIMDA Keuangan di Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2), 108. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.25598>
- Lipursari, A. (2013). Peran sistem informasi manajemen (SIM) dalam pengambilan keputusan. *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 5(1), 26-37.
- Portal BPK. (2019). Satuan Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Langsa. <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/333/versi-> Diakses pada 3 Agustus 2020.